

Efektivitas Metode VAKT Berbantuan Bingo Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Anggia Dwi Ningtyas*, Dwi Heryanto, Evi Rahmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.299, Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

*Corresponding Author: anggiadwiningtyas@upi.edu

Article History

Received : September 13th, 2025

Revised : October 27th, 2025

Accepted : November 04th, 2025

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan peserta didik fase A, khususnya kelas I di sekolah dasar. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi serta belum sesuai dengan gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) berbantuan media Bingo Kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas I di salah satu SD Negeri di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan yang mengacu pada indikator membaca permulaan: lafal, kelancaran, kejelasan suara, dan intonasi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai posttest dibanding pretest, dengan uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa metode VAKT berbantuan media Bingo Kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Temuan ini merekomendasikan integrasi metode multisensori dan media permainan edukatif dalam pembelajaran membaca awal di sekolah dasar.

Keywords: Keterampilan berpikir kritis, LKPD berbasis STM, Pembelajaran IPA SMP

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Aziezah, 2022). Keempat aspek ini saling terkait dan mendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang menjadi poin penting saat ini adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah proses dimana seseorang berpikir, yang mana dalam prosesnya mencakup memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang yang tertulis dengan melibatkan indra penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin dan ingatan (Harianto, 2020). Keterampilan membaca di sekolah dasar (SD) dibagi menjadi 2 tahapan yakni, membaca permulaan untuk kelas rendah I dan II dan membaca lanjutan yang dimulai dari kelas III. Pada elemen membaca dan memirsakan fase A terdapat tujuan dimana peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih, memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsakan tentang diri dan lingkungan. Untuk mencapai hal ini keterampilan membaca permulaan menjadi

langkah yang paling dasar yang dapat diajarkan oleh guru-guru dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Menurut Rofi'i & Susilo (2022) membaca permulaan merupakan tahap belajar mengenal huruf beserta bunyinya agar peserta didik dapat mengubah simbol tertulis menjadi suara bermakna. Membaca permulaan adalah proses membaca yang diajarkan kepada anak yang meliputi kegiatan mengenal huruf, pelafalan bunyi huruf, dan selanjutnya mengubah rangkaian huruf menjadi kata (Iye & Abdullah, 2023). Dengan menguasai keterampilan membaca permulaan, peserta didik dapat menggunakannya sebagai dasar untuk memasuki tahap membaca selanjutnya atau membaca lanjutan. Berdasarkan hasil tes PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2022, Indonesia berada pada peringkat 64 yang mengalami peningkatan peringkat dari tahun 2018. Akan tetapi peningkatan ini diiringi dengan menurunnya skor membaca Indonesia setiap tahunnya, pada tahun 2015 skor membaca Indonesia berada pada angka 397, menurun menjadi 371 pada tahun 2018, dan kembali

merosot pada tahun 2022 menjadi 359. Hal ini menunjukkan terdapat permasalahan yang serius pada aspek membaca peserta didik Indonesia. lambing

Hal ini juga didukung oleh fakta yang ada di lapangan di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, dari 21 siswa di kelas I, baru 6 siswa yang dapat dikatakan sudah cukup mahir dalam membaca khususnya membaca permulaan, sedangkan sebagian besarnya masih terkendala dalam membaca. Permasalahan yang dihadapi diantaranya siswa kesulitan dalam melafalkan huruf yang memiliki bentuk yang serupa dan sering tertukar, siswa juga kesulitan dalam melafalkan kata yang terdapat huruf diftong (ai, au, ei, dan oi) dan kata dengan rangkap konsonan. Sebagian besar siswa juga masih membaca dengan terbata-bata dan ragu-ragu ketika diminta untuk membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya variasi metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa kelas I. Menurut Pertiwi dkk., (2022) metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas atau fungsinya. Pemilihan metode ini dipengaruhi oleh tujuan dari pembelajaran itu sendiri, oleh karena itu diperlukan metode belajar membaca yang lebih efektif, salah satunya adalah metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) atau dikenal juga dengan sebutan metode multisensori.

Menurut Esterina dkk (dalam Abdullah dkk., 2023) metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) adalah metode pembelajaran yang melibatkan seluruh indra anak, sehingga dapat memanfaatkan digunakan sebagai modalitas yang memadai. Metode VAKT ini adalah metode yang mengintegrasikan visual, audio, kinestetik, dan taktil dalam mempelajari kosakata baru (Nurwahidah & Rahim, 2023). Menurut Samsudin (Manasikana, 2021) penggunaan metode VAKT ini didasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih efektif jika materi pembelajaran disampaikan melalui berbagai modalitas indra. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Piaget, dimana pada usia 7-11 tahun anak berada pada tahap operasional konkret, dimana otak menerima informasi dari benda-benda yang nyata (konkret) berdasarkan pada pengalaman langsung (Wardani, 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wisnu dkk., (2023) yang menyatakan bahwa metode

VAKT ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan, dimana metode ini juga memberikan dampak peningkatan pada pemahaman dalam membaca kata, sekaligus kecepatan membaca kata. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Manasikana (2021) dengan permasalahan dimana anak belum mampu membaca dengan baik, yang mempengaruhi pada pembelajaran lainnya. kegiatan Kemudian diterapkan metode multisensori atau VAKT pada pelajaran Bahasa Indonesia dan terbukti dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Disamping penggunaan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) dalam pembelajaran membaca, diperlukan juga media yang mendukung agar pembelajaran lebih optimal juga mendukung terlaksananya metode VAKT. Menurut Hamka (dalam Daniyati., 2023) media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dalam metode VAKT penggunaan media ini berguna untuk memfasilitasi pada setiap bagian aspek VAKT yakni pada aspek visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Media pembelajaran berupa permainan kata yakni “Bingo Kata” dirancang pengalaman untuk memberikan belajar menyenangkan dan yang bermakna kepada anak secara langsung dengan melibatkan Indera yang dimilikinya. Melalui media “Bingo Kata” siswa diajak mengenal dan memahami huruf dan kata dengan melibatkan indera yang sesuai dengan prinsip metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile).

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode VAKT berbantuan media Bingo Kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Fase A sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang ada baik bagi pendidik, calon pendidik, maupun peserta didik itu sendiri untuk memaksimalkan hasil terutama pada belajar keterampilan membaca permulaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian pre-eksperimental dikategorikan sebagai desain penelitian yang belum sepenuhnya murni karena masih terdapat pengaruh variable luar yang tidak sepenuhnya terkontrol (Sugiyono, 2013). Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini, dilakukan *pretest* sebagai pengukuran awal sebelum diberikan perlakuan, kemudian diberikan *posttest* setelah perlakuan untuk mengevaluasi dampak pembelajaran menggunakan metode VAKT berbantuan media Bingo Kata

$$Q_1 \times Q_2$$

Keterangan:

- O_1 : Nilai *Pretest* (Sebelum diberikan Perlakuan)
- O_2 : Nilai *Posttest* (Setelah diberikan Perlakuan)
- X : Perlakuan dengan Metode VAKT dan Media Bingo Kata

Subjek penelitian Adalah peserat didik kelas I SD di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung. Instrumen penelitian berupa tes lisan membaca yang disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca permulaan. Pretest dilakukan sebelum penerapan metode CAKT berbantuan media Bingo Kata, sedangkan posttest dilakukan seteah penerapan pembelajaran tersebut. Sebelum digunakan saat penelitian instrument tes ini akan diuji terlebih dahulu yaitu uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPPS versi 26, seluruh 10 butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Tingkat validitas soal tergolong sangat baik, dengan 7 butir berkriteria sangat tinggi, 2 butir briketeria tinggi, dan 1 butir berkriteria cukup. Dengan demikian instrument tes memiliki kualitas yang memadai untuk mengukur keterampilan membaca permulaan peserta didik. Untuk uji reliabilitas, koefisien alpha dari 10 soal yaitu 0,957. Instrumen dinyatakan reliabel karena $0,957 > 0,532$ sebagai r hitungnya, dan berda pada kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa instrument tes tersebut valid dan reliable dan layak digunakan dalam penelitian. Data hasi belajar nanti akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS Statistic versi 26. Analisis ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas (*Shapiro wilk*) dan uji homogenitas (Uji *Levene*), selanjutnya akan

dilakukan uji perbedaan rerata dengan uji *Paired Sample T-Test*, serta uji terhadap perbedaan skor N-Gain untuk menilai efektivitas dari hasil pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu SDN di Kota Bandung, dengan melibatkan 19 sampel. Penelitian ini diawali dengan pemberian soal pretest untuk memperoleh hasil sejauh mana keterampilan membaca permulaan siswa sebelum diterapkannya metode VAKT dengan berbantuan media Bingo Kata. Selanjutnya, setelah siswa diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode VAKT dan media Bingo Kata, siswa diberikan soal posttest untuk memperoleh hasil keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Setelah itu, data tersebut diolah dengan bantuan aplikasi SPSS *statistic* versi 26. Gambaran awal keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas I ini dapat dilihat melalui hasil pretest yang telah dilaksanakan sebelum mendapatkan treatment. Berikut ini disajikan statistic deskriptif hasil pretest dan posttest peserta didik: Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 52 pada pretest menjadi 81,32 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 29,32 poin. Nilai minimum pretest adalah 27 dan maksimum 80, sedangkan pada posttest nilai minimum adalah 55 dan maksimum 100.

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	52	81,31
Standar Deviasi	16,210	12,410
Skor Maksimum	80	100
Skor Minimum	27	55
Jumlah Siswa	19	19

Selanjutnya untuk memvalidasi hasil tersebut, dilakukan serangkaian uji statistic. Akan normalitas, uji dilakukan uji homogenitas, uji perbedaan rerata, dan uji perbedaan terhadap skor N-Gain. Dari hasil uji normalitas tersebut akan diketahui uji apa yang digunakan selanjutnya, apakah uji parametrik atau uji parametrik

Tabel 2. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Test	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Shapiro-Wilk	0,243	0,549

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Shapiro-Wilk, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil data pretest memiliki nilai signifikan sebesar 0,243 dan data posttest memiliki nilai signifikan 0,549, dimana kedua data lebih besar dibandingkan taraf signifikasinya yaitu 0,05

Tabel 3. Uji Homogenitas *Levene*

Test	Sig.	Keterangan
Levene Statistic	0,355	Homogen

Dikarenakan kedua data berdistribusi normal selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene, untuk dapat dinyatakan data tersebut bersifat homogen, nilai signifikan dari kedua data harus lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji Levene didapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,355 > 0,05. Maka dapat dinyatakan kedua data homogen. Kedua data dinyatakan berdistribusi normal dan bersifat homogen, oleh karena itu uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji perbedaan rerata dengan uji paired sample t-test, untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode VAKT berbantuan media Bingo Kata dan hipotesis mana kah yang diterima. Dengan hipotesis penelitian yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata pretest dengan posttest pada
- H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata pretest dan posttest pada kelas Eksperimen

Pengambilan Keputusan ini didasarkan pada:

- Jika nilai signifikan (sig.) ≥ 0.05 maka H_0 diterima atau H_1 ditolak (Tidak terdapat perbedaan antara sesudah dan sebelum diberikan perlakuan)
- Jika nilai signifikan (sig.) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima (Terdapat perbedaan yang signifikan anatar sebelum dan sesudah diberi perlakuan)

Tabel 4. Uji *Paired Sample T-test*

Aspek	Nilai	Keterangan
Sig. (2-tailed)	0,000	H_1

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dinyatakan nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang diterima adalah H_1 yakni terdapat perbedaan yang signifikan anantara hasil pretest dan posttest. Selanjutnya, untuk melihat Tingkat efektivitas metode VAKT berbantuan media Bingo Kata dapat dilakukan dengan menghitung selisish hasil pretetst dan posttest dengan melakukan uji perbedaan terhdap skor N-gain.

Tabel 5. Uji Perbedaan Skor N-gain

Kriteria	N-gain Skor	N-gain Persen
Rata-rata	0,6561	65,61
Standar Deviasi	0,1782	17,82
Skor Maksimum	1,00	100
Skor Minimum	0,38	37,93
Jumlah Siswa	19	19

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai N-gain sebesar 0,6561 yang berada pada kategori sedang, dengan nilai persentasi 615,60% yang berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan metode VAKT berbantuan media Bingo Kata.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) berbantuan media Bingo Kata terhadap keterampilan membaca permulaan, yang dapat ditinjau dari sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode VAKT berbantuan media Bingo Kata cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Peningkatan rata-rata skor sebesar 29,32 poin dari pretest ke posttest serta nilai N-Gain pada kategori sedang membuktikan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Perbedaan perolehan nilai ini terjadi karena metode VAKT melibatkan berbagai modalitas sensorik yang mempermudah peserta didik dalam proses membaca permulaan. Hal ini sesuai dengan tujuan metode VAKT yang mengoptimalkan keterlibatan visual, auditori, kinestetik, dan taktil dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan proses belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Khoirudin dkk., (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas multisensori mendukung terbentuknya koneksi lebih kuat dalam otak, meningkatkan

daya serap dan daya ingat, serta menumbuhkan minat baca melalui integrasi berbagai pendekatan pembelajaran. Dalam penerapan metode VAKT, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat, mendengar, menyentuh, dan bergerak saat mengenal huruf maupun kata. Keterlibatan multisensori ini menjadikan siswa lebih mudah menyerap informasi karena proses belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, baik visual, auditori, kinestetik, maupun taktil (Khoirudin dkk., 2025).

Selain itu, penggunaan media Bingo Kata juga terbukti mendukung proses multisensori karena memenuhi karakteristik media pembelajaran yang efektif menurut Zahwa & Syafi'i, (2022), yaitu mampu merangsang pemikiran, perhatian, dan pemahaman peserta didik secara optimal. Dengan demikian, penerapan metode VAKT berbantuan media Bingo Kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. Penggunaan media Bingo Kata memudahkan peserta didik dalam mengenali bentuk huruf, bunyi, serta penerapannya dalam kata. Integrasi yang tepat antara metode dan media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik, sekaligus menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam belajar membaca (Wulandari dkk., 2023). Partisipasi aktif peserta didik turut mempercepat proses pengenalan huruf, suku kata, hingga penguasaan kosakata sederhana yang menjadi dasar keterampilan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman (dalam Pertiwi dkk., 2022) bahwa media berbasis permainan seperti Bingo Kata berperan penting dalam menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Peningkatan hasil membaca permulaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, *Pertama*, pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal, yaitu menggunakan pembelajaran konkret dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menyebutkan bahwa siswa usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, sehingga mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman nyata (Wardani, 2022). *Kedua*, penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, selama proses pembelajaran dengan metode VAKT ini siswa

tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat, mendengar menyentuh, dan bergerak saat mengenal huruf dan kata. Sesuai dengan pernyataan (Khoirudin dkk., 2025) pembelajaran yang melibatkan banyak indera secara bersamaan akan membantu siswa lebih mudah menyerap informasi karena belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, baik visual, auditori, kinestetik maupun taktil. *Ketiga*, peran media pembelajaran sebagai alat bantu konkret, media Bingo Kata yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa mengenal huruf dan kata secara visual dan fisik. Zahwa & Syafi'i (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat mempermudah dalam memahami materi, meningkatkan fokus, dan membuat kegiatan belajar jadi lebih interaktif.

Temuan ini juga sekalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurmawati dkk., (2024) menjelaskan bahwasannya pembelajaran dengan metode VAKT ini mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik dan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik yang membantu peserta didik dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata dengan lebih baik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Pandjaitan, (2020) bahwa metode VAKT sudah memberikan pengaruh yang signifikan dengan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar membaca. Dengan demikian, integrasi metode VAKT dan media edukatif berbasis permainan dapat menjadi strategi alternatif bagi guru dalam meningkatkan keterampilan literasi dini. Selain memberikan hasil signifikan, penggunaan media ini juga menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui aktivitas yang interaktif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya guru mengembangkan media inovatif berbasis multisensori untuk mendukung pembelajaran membaca. Penelitian lebih lanjut dapat menguji efektivitas metode VAKT dalam konteks yang lebih luas dengan jumlah sampel lebih besar serta variasi media pembelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinestetik, and Tactile*) berbantuan Media Bingo Kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SD Fase A, memiliki perbedaan yang

signifikan yang dapat dilihat dari perbedaan rerata nilai pretest dan posttest. Pada saat pretest nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori kurang, dengan nilai rata-rata sebesar 52. Sedangkan, nilai rata-rata hasil posttest siswa sebesar 81,32. Jika dibandingkan dengan keterampilan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan, maka pada nilai rata-rata hasil posttest terdapat peningkatan sebesar 29,32. Peningkatan ini dapat dilihat dari uji perbedaan rerata yang dilakukan, hasil uji perbedaan rerata yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinestetik, and Tactile*) efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Selain itu, keefektifan tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil uji N-Gain dengan skor 65,61 yang berada pada kategori sedang dengan tingkat efektifitas pada kategori cukup efektif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat memperhatikan alokasi waktu, karena metode VAKT memerlukan waktu lebih lama. Selain itu, media Bingo Kata dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan dukungan QR Code agar siswa dapat belajar secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan artikel. Terima kasih khusus ditujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan saran yang sangat berarti, serta kepada rekan-rekan dan semua pihak yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi selama proses penulisan. semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi sumbangsih positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan

REFERENSI

- Abdullah, I. H., Tonra, W. S., Ansar, W., Pratiwi, W. D., Sailila, A., Ismadi, Y., Tonra, W. S., & Wahyudi, D. (2023). Penerapan Metode VAKT (visual, auditori, kinestetik, taktil) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Tunagrahita Sedang. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 14–24. <https://doi.org/10.33387/dpi.v12i1.5722>
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal DIDAKTIKA*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Iye, R., & Abdullah, R. (2023). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di Kecamatan Waikase Tahun 2022. *PARADIGM: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 06–14. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.375>
- Khoirudin, M. H., Andriani, D., & Putriana, M. S. (2025). Optimalisasi Literasi Numerisasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Multisensory. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 3229–3342.
- Manasikana, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I Sdn 2 Tanjung Anom. *Akademika*, 10(2), 134–143.
- Nurmalinda, E., Susilawati, & Labudasari, E. (2024). Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di Sdit Luhur Al-Kautsar. *Cendikia : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(9), 759–768.
- Nurwahidah, A., & Rahim, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Melalui Metode VAKT Pada Murid Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1216–1222.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Rahmawati, N., & Pandjaitan, L. N. (2020). Penerapan Metode Multisensori untuk Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD X Bangkalan. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 373–392. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2117>
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Wardani, H. K. (2022). Pemikiran Teori Kognitif Piaget Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7–19. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>
- Wisnu, V., Ardiansyah, T., Machsunah, Y. C., & Surabaya, A. B. (2023). Pengaruh Metode Visual Auditori Kinestetik Taktil (VAKT) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *EDUSOSTECH: Journal of Education, Social Science and Technology*, 1(1), 9–16. <https://journal.kholfapublishing.com/index.php/EDUSOSTECH/article/view/4>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyano, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>